

# PENINGKATAN KEMAMPUAN *BASIC LIFE SUPPORT* ORANG AWAM MELALUI *TRAINING PROGRAM METODE GROUP COMPETITION*

Muliyadi<sup>1</sup>, Lisa Panesia<sup>2</sup>, Ayu Puspita Sari<sup>3</sup>, Rara<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia  
muliyadi@poltekkespalembang.ac.id

## ABSTRACT

**Background:** *Airway, Breathing (spontaneous breathing) and Circulation (blood circulation) disorders are emergency conditions that can cause death if immediate help is not given. This study aims to obtain an overview of improving the ability of special lay people (security guards) in providing basic life support after basic life support training is carried out.* **Methods:** *This is a pre-experimental research with pre and post test design. The sample was ten security guards from the Palembang Ministry of Health Poltekkes, which were determined by purposive sampling. Data was collected through questionnaires and a wide observation check list. The analysis was carried out univariate and bivariate through the T Dependent test.* **Results:** *The research analysis showed that there was a significant increase in knowledge and skills about BLS after BLS training using the group competition method, p-value 0.0001.* **Conclusion:** *The training program with the group competition method increases the ability of Basic life support.*

**Keyword :** *Basic life support, training, competition group*

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** *Gangguan Airway (Jalan Nafas), Breathing (bernafas dengan Spontan) dan Circulation (Sirkulasi darah) merupakan suatu kondisi kedarutatan yang dapat menyebabkan kematian jika tidak dilakukan pertolongan dengan segera. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran peningkatan kemampuan orang awam khusus (satpam) dalam memberikan bantuan hidup dasar setelah dilakukan training Basic Life Support.* **Methods:** *Merupakan penelitian pre-eksperiment dengan pre dan post test design. Sampel sepuluh orang satpam Poltekkes Kemenkes Palembang, yang ditentukan secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan lebar check list observasi. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariate melalui uji T Dependent.* **Hasil:** *Analisis penelitian diperoleh terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang BLS secara signifikan setelah dilakukan pelatihan BLS dengan metode kompetisi group, pvalue 0,0001.* **Kesimpulan:** *Training program dengan metode group competition meningkatkan kemampuan Basic life support.*

**Kata Kunci:** *Bantuan hidup dasar, pelatihan, kompetisi kelompok*

## PENDAHULUAN

Gangguan *Airway (jalan Nafas), Breathing (bernafas dengan Spontan) dan Circulation (Sirkulasi darah)* merupakan suatu kondisi kedarutatan yang dapat menyebabkan kematian jika tidak dilakukan pertolongan dengan segera. Terjadinya gangguan *Airway, Breathing dan Circulation (ABC)* dapat disebabkan oleh banyak keadaan seperti trauma atau penyakit atau keadaan-keadaan tertentu yang menimbulkan gangguan dalam ABC, seperti pingsan dan lidah jatuh kebelakang, sumbatan pada jalan nafas akibat suatu benda dimulut, darah maupun muntahan. Gangguan dalam bernafas selain akibat sumbatan juga dapat disebabkan oleh trauma pada dada, atau penyakit yang menimbulkan henti nafas. Sedangkan gangguan jantung dan sirkulasi jantung merupakan penyebab terbesar (60%) dari *suddent death* (kematian mendadak) yang diawali oleh serangan henti jantung atau gangguan sirkulasi (WHO, 2018)

Gangguan ABC secara langsung berdampak pada keberlangsungan hidup individu. Jika terjadi henti jantung dan nafas dan seseorang tidak mendapatkan pertolongan segera dapat

menimbulkan kematian. Gangguan *Airway, Breathing, Circulation* dapat terjadi pada situasi dan tempat yang tidak dapat diperkirakan. Kecepatan dan ketepatan dalam memberikan pertolongan akan dapat membantu dan menyelamatkan seseorang dari kematian. Henti jantung dan kasus darurat yang mengancam nyawa, memerlukan penilaian awal cepat dan respon yang benar dapat sehingga mencegah kematian atau kecacatan permanen (Lami, et al, 2016).

Pada kasus dimana seorang mengalami gangguan ABC, pertolongan segera oleh seseorang yang memiliki kemampuan *Basic Live Support* akan menyelamatkan hidup seseorang. Kemampuan *Basic live support* (Bantuan hidup dasar) pada orang awan khusus yang dilatih seperti polisi, satpam, peserta Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, dan lainnya dapat membantu masyarakat untuk melakukan pertolongan pertama untuk mengatasi masalah dalam *Airway, Breathing* dan *Circulation*. Orang awam yang terlatih memiliki kepercayaan diri dan kemampuan melakukan prosedur BLS apabila menemukan kasus henti jantung (Tanigawa et al, 2011). Angka henti jantung di Indonesia belum ada, namun diperkirakan 10 ribu orang pertahun atau 30 orang perhari. Program Pelatihan *BLS (Basic Life Support)* melalui pemberian materi teori, audio visual (video) dan praktik dapat membentuk pemahaman dan keterampilan orang awam khusus dalam *Basic Life Support*. Pelatihan BLS dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa sekolah menengah atas (Pratiwi & Purwanto, 2016), mahasiswa Kedokteran (Lami, et al, 2016), mahasiswa kedokteran gigi (Owojuyigbe & Adenekan, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan BLS dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam BLS.

Gangguan *Airway, Breathing, Circulation* menimbulkan kematian dan kecacatan pada seseorang. Upaya pertolongan segera dan tepat diperlukan untuk membantu mengatasi masalah. Keberadaan orang awan dengan kemampuan BLS diperlukan untuk membantu masyarakat. Pelatihan/ *Training* dapat meningkatkan kemampuan orang awam khusus dalam BLS. *Training* dengan metode kompetisi kelompok bertujuan untuk membentuk semangat dan motivasi pada setiap individu dalam kelompok untuk menunjukkan kemampuan dalam bantuan hidup dasar. Persaingan antar kelompok relative meningkatkan reaksi dan kinerja setiap individu dalam kelompok untuk berkontribusi lebih banyak (Cárdenas & Mantilla, 2015). Keterampilan BLS efektif dalam kelompok hingga delapan mahasiswa, dan kelompok lebih kecil menghasilkan pengajaran yang lebih intens dan sangat baik untuk keterampilan yang lebih kompleks (Mahing et al., 2014). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah *pelatihan/ training* metode *group competition* program BLS dapat meningkatkan pemahaman orang awan khusus (satpam) dalam *Basic Life Support* (bantuan hidup dasar)

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan rancangan *pre-post test design* dengan variable independen atau intervensi adalah pelatihan */training Basic Life Support* Dengan metode *Kompetisi Group* sedangkan *variable dependent* adalah Pengetahuan dan Kemampuan/ *Skill* Basic Life Support. Populasi penelitian ini orang awam khusus (satpam) Poltekkes Kemenkes Palembang. Sample penelitian adalah sepuluh 10 orang awam khusus (satpam) poltekkes Kemenkes Palembang dengan metode *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner pengetahuan dan lembar observasi keterampilan BLS. Prosedur penelitian dilakukan melalui pengukuran pengetahuan pre test pengetahuan dan skill BLS, selanjutnya memberikan *Training* program dengan membagi peserta dalam dua kelompok. Setiap peserta dalam kelompok diberikan materi BLS, video dan Booklet BLS, dan praktik untuk skill BLS. Setelah pembelajaran setiap kelompok dilakukan pengukuran pengetahuan dan keterampilan BLS, kelompok pemenang akan diberikan penghargaan. Pengolahan data dilakukan melalui proses *editing, coding, processing, cleaning*. Analisa data dilakukan melalui pengujian univariat dan bivariate. Penelitian mendapat lolos etik dari majelis kode etik poltekkes Palembang, dengan mengimplementasikan aspek etik *anonimity* (menjaga kerahasiaan); memberikan perlindungan pada pasien (proteksi terhadap ketidaknyamanan); serta beneficensi yang berarti bahwa penelitian ini kemanfaatannya sebesar besarnya bagi responden.

## HASIL

### Karakteristik Responden.

Karakteristik responden penelitian disajikan berdasarkan usia, pendidikan dan masa kerja seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Masa Kerja dan Pendidikan**

Variabel	Mean	Median	SD	Min Max
Umur	24,7 tahun	24,5 tahun	4,80 tahun	18 - 35
Lama Kerja	4,00 tahun	4,00 tahun	0,00 tahun	4 - 4

Data diatas menunjukkan rata rata umur responden 24,7 tahun dengan SD 4,8 tahun dengan usia termuda 18 tahun dan tertua 35 tahun, rata rata lama kerja adalah 4 tahun dengan seluruh partisipan berpendidikan SLTA.

### Pengetahuan *Basic Life Support* Sebelum dan Setelah Training Metode *Group Competition*

Hasil pengukuran pengetahuan dan skill BLS responden seperti pada Tabel Berikut:

**Tabel 2. Pengetahuan sebelum dan setelah Training Program Metode *Group Competition***

Variabel	Mean	Median	SD	Min Max
Pengetahuan (pre-test)	2,8	3,0	0.9	1-4
Pengetahuan (Post-test)	7,7	7,5	1.4	5-10

Hasil analisis pengetahuan sebelum pelatihan didapatkan rata rata nilai pengetahuan 2,8 dan pengetahuan setelah pelatihan sebesar 7,7 dengan rentang nilai 0-10.

### Skill *Basic Life Support* sebelum dan Setelah Training Program Metode *Group Competition*

Hasil pengukuran skill BLS sebelum dan setelah training program metode *group competition* seperti pada Tabel Berikut:

**Tabel 3. Skill BLS Sebelum dan Setelah Training Program Metode *Group Competition***

Variabel	Jumlah	Persen
<b>Skill BLS (pre-test)</b>		
Kompeten	0	0
Tidak Kompeten	10	100
<b>Skill BLS(post-test)</b>		
Kompeten	10	100
Tidak Kompeten	0	0

Hasil analisis menunjukkan seluruh responden 100% tidak kompeten melakukan *skill BLS* sebelum pelatihan dan setelah pelatihan 100% responden kompeten melaksanakan skill BLS

## Pengaruh Pelatihan BLS metode *Group Competition* terhadap Pengetahuan dan Skill BLS

Analisis Pengaruh Pelatihan BLS metode *Group Competition* terhadap pengetahuan menggunakan uji T Dependent, sedangkan terhadap *Skill BLS* menggunakan uji Chi Square dengan  $\alpha = 0.05$

**Tabel 4. Pengaruh Pelatihan BLS Metode *Group Competition* Terhadap Pengetahuan**

Variabel	Mean	SD	P Value
Pengetahuan (pre-test)	2,80	0.90	0.0001
Pengetahuan (post-test)	7,70	1.40	

Hasil analisis menunjukkan rata rata pengetahuan sebelum pelatihan BLS sebesar 2,8 sedangkan setelah pelatihan 7,70, analisis uji T dependemt didapatkan nilai p Value,  $0.0001 < 0.05$  artinya Pelatihan BLS metode *Group Competition* mampu meningkatkan Pengetahuan responden secara signifikan.

**Table 5. Pengaruh Pelatihan BLS Metode *Group Competition* terhadap Skill BLS**

Skill BLS	Sebelum Training (Pre test)	Setelah Training (post test)
Tidak Kompeten	10 (100%)	0 (0%)
Kompeten	0 (0%)	10 (100%)
	10 (100%)	10 (100%)

Hasil analisis didapatkan hasil yang konstan yaitu seluruh responden 10 (100%) yang semula tidak kompeten dalam Skill BLS, setelah dilakukan training program dengan Metode *Group ompetition* seluruh responden 10 (100%) Kompeten dalam melaksanakan Skill BLS (Basic Life Support).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggambarkan bahwa pelatihan /training program bls dengan metode *group competition* terhadap orang awam khusus (satpam) mampu secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan skill BLS, atau dapat dijelaskan bahwa training program BLS dengan metode *group competition* berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan Skill dalam BLS (*Basic Life Support*). Pelatihan merupakan suatu proses pendidikan untuk transfer pengetahuan, Skill yang menggunakan metode atau pendekatan secara khusus. Sikula dalam Sumantri (2000) mengartikan pelatihan sebagai proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu. Pelatihan adalah suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan Marzuki, n.d). Pelatihan merupakan suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku (Noe, Hollenbeck, Gerhart & Wright, 2003). Training dengan metode kompetisi, menumbuhkan motivasi individu dalam kelompok untuk lebih baik dari kelompok lainnya. Kompetisi kerja adalah persaingan yang dilakukan oleh satu individu dengan individu lainnya atau satu kelompok dengan kelompok lainnya yang bertujuan untuk menjadi lebih unggul daripada para pesaingnya (Studi ilmu, 2020).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan meningkatkan pengetahuan dan Skill BLS. Hall ini sesuai dengan Nirmalasari dan Winarti (2020) bahwa terdapat pengaruh signifikan Pelatihan BHD (bantuan hidup dasar) terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa. Pelatihan BHD meningkatkan pengetahuan dan kesiapan meolong korban kecelakaan.

(Basri dan Istiroha 2019); meningkatkan pengetahuan dan skill resusitasi jantung paru (Endiyono, 2019).

Hasil penelitian dan studi penititan sebelumnya menggambarkan bahwa kegiatan pelatihan bantuan hidup dasar / *basic life support* kepada sekelompok sasaran dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam BLS/BHD.

Pelatihan BLS/ BHD dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Group Competition sebagai metode pembelajaran selain penggunaan Audio Visual dan Book Let pembelajaran. Kompetisi bertujuan untuk membentuk motivasi dalam kegiatan, sehingga upaya peserta dalam pelatihan menjadi lebih maksimal untuk menguasai pengetahuan maupun skill dalam progam pelatihan. Nokelainen et al (2017) Kompetesi Keterampilan dapat meningkatkan hasil dari suatu pekerjaan. Kompetisi adalah salah satu hal yang lumrah dalam hidup dan setiap orang tidak dapat menghindari dari proses ini, termasuk salah satunya anda. Kompetisi bertujuan untuk menguji dan mengukur seberapa keras anda dalam menghadapi masalah , kompetisi bertujuan untuk memotivasi, meningkatkan focus dalam latihan, mendorong kerjasama dan mempercepat pemahaman dan hasil kerja (Insight Talenta, 2019). Pendekatan kompetisi secara bermakna mendorong motivasi, kerjasama, focus peserta pelatihan untuk mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam suatu proses pelatihan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan:

1. Rata rata nilai pengetahuan sebelum pelatihan adalah 2,8 point (rentang 0-10), dan Kompetensi Skill BLS 100% tidak kompeten
2. Rata rata nilai pengetahuan setelah pelatihan BLS metode Group Competition adalah 7,70 point (rentang 0-10) dan Kompetensi Skill BLS 100% Kompeten
3. Terdapat pengaruh Signifikan pelatihan BLS metode Group Competition dengan Pengetahuan dan Skill BLS orang awam (Satpam)

### **5.2 Saran**

#### **Penelitian menyarankan**

1. Perlunya pelatihan *basic life support* ini . sehingga disarankan untuk dapat dilaksanakan pada orang awam satpam lainnya maupun orang awam khusus lainnya seperti Polisi, Satpol Pamong Praja, Tentara.
2. Menggunakan responden yang lebih banyak dalam mendukung penelitian berikutnya terkait BHD, memperluas penelitiannya tidak hanya pada satpam saja, melainkan secara bertahap menyeluruh kepada masyarakat tentang *Basic life support*.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih pada politeknik kesehatan kemenkes Palembang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian.

## **KONFLIK KEPENTINGAN**

Peneliti menyampaikan bahwa penelitian ini tidak ada konflik kepentingan, penelitian ditujukan bagi pengembangan keilmuan dan upaya peningkatan kemampuan orang awam dalam *basic life support*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Basri, Ah Dan , Istiroha(2019) Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan Pada Tukang Ojek (Basic Life Support (BlS)

- Training Improving Knowledge And Readiness To Help Victims Of Accidents In Motorcycle Taxi Drivers) *Jurnal Of Nurse Community* Vol 10, No 2 (2019)
- Cárdenas, J. C., & Mantilla, C. (2015). Between-group competition, intra-group cooperation and relative performance. *Frontiers in Behavioral Neuroscience*, 9(FEB), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fnbeh.2015.00033>
- Endiyono (2019) Pengaruh pelatihan Basic Life Support terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru. *jurnal.unmuhjember.ac.id*
- Lami, M, Nair P dan Gandhvi, K (2016) Improvement Basic Life Support training for Medical Bedah Student, *Advance in medical education anda practice*, 7, 241-242
- Mahling, M., Münch, A., Schenk, S., Volkert, S., Rein, A., Teichner, U., Piontek, P., Haffner, L., Heine, D., Manger, A., Reutershan, J., Rosenberger, P., Herrmann-Werner, A., Zipfel, S., & Celebi, N. (2014). Basic life support is effectively taught in groups of three, five and eight medical students: A prospective, randomized study. *BMC Medical Education*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/1472-6920-14-185>
- Nirmalasari, Winarti, W (2020) Pengaruh Pelatihan (Bhd) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat *Juranl Keperawatan Widya Gantari Vol 4, No 2 (2020) > Nirmalasari*
- Noe, Hollenbeck, Gerhart, Wright (2003), *Human Resource Management*, International Edition, The McGraw-hill Companies, Inc. New York
- Nokelainen, et al (2019) Skill competitions for Promoting Vocational Excellence, *Handbook of Vocational Education and Training*
- Owojuyigbe, A M dan Adenekan, AT 2015, Impact of Basic Life Support Training on the Knowledge of Basic life support in a group of Nigerian Dental Studens. *The Nigerian Postgraduate Medcal Journal* 22 (3) 164
- Pratiwi, I.D dan Purwanto, E (2016) Basic Life Support: Pengetahuan Dasar Siswa Sekolah Menengah Atas. <http://ejournal.umm.ad.id/index.php>
- Studi Ilmu (2020), Manfaat Kompetisi Kerja pada Otak, Motivasi & Produktivitas, <https://www.studilmu.com/blogs/details/manfaat-kompetisi-kerja-pada-otak-motivasi-produktivitas>
- Wujaya WA (2017) Pengaruh Pelatihan Basic Life Support terhadap tingkat pengetahuan Keterampilan dan sikap dalam Pertolongan Hidup Dasar di Pondok Pesanteran Gontor Kediri. <http://repository.unair.ac.id>